

PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER 'AISYIYAH TENTANG HIPERTENSI MELALUI KEGIATAN EDUKASI KESEHATAN

Sri Rahayu^{1*}, Siti Arifah², Arif Widodo³, Faizah Betty Rahayuningsih⁴,
Beti Kristinawati⁵, Enita Dewi⁶, Yolan Tamelia⁷, Ika Nur Azizah⁸,
Nimas Citra Nur Baety⁹, Jiheny Siska Pratiwi¹⁰, Thia Wulan Dinasti¹¹,
Ade Fauzan¹², Dyaz Surya Ananta¹³

^{1,6}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{2,5}Program Studi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{3,4}Program Studi S2 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁷Mahasiswa Program Studi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{8,9,10,11,12,13}Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

sr642@ums.ac.id¹, sa208@ums.ac.id², aw169@ums.ac.id³, fbr200@ums.ac.id⁴,

bk115@ums.ac.id⁵, ed172@ums.ac.id⁶, j230225011@student.ums.ac.id⁷,

j210219129@student.ums.ac.id⁸, j210210112@student.ums.ac.id⁹, j21021083@student.ums.ac.id¹⁰,
j210210097@student.ums.ac.id¹¹, j210210075@student.ums.ac.id¹², j210210042@student.ums.ac.id¹³

ABSTRAK

Abstrak: Penyakit hipertensi merupakan *silent killer* dan masih menjadi pusat perhatian pemerintah melalui PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). Hipertensi berisiko berkembang menjadi penyakit stroke. Tujuan pengabdian persyarikatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader 'Aisyiyah dalam mencegah dan mengontrol penyakit hipertensi melalui edukasi kesehatan. Metode yang digunakan berupa edukasi kesehatan menggunakan media power point, leaflet, dan poster. Mitra yang dilibatkan yaitu kader 'Aisyiyah ranting Sunggingan, Miri, Sragen yang merupakan salah satu organisasi ortonom Muhammadiyah. Ibu-ibu kader yang hadir sebanyak 45 orang. Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan kader 'Aisyiyah yaitu menggunakan pertanyaan *pre-post test* sejumlah 4 pertanyaan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu-ibu kader 'Aisyiyah tentang hipertensi semakin meningkat dari 84,4% menjadi 92,6% setelah dilakukan edukasi kesehatan. Alhamdulillah kegiatan berjalan dengan lancar dan sukses.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan; Hipertensi; Kader 'Aisyiyah.

Abstract: Hypertension is a silent killer and is still the center of government attention through PROLANIS (Chronic Disease Management Program). Hypertension is at risk of developing into stroke. The aim of this community services is to increase the knowledge of 'Aisyiyah cadres to be able to prevent and control hypertension in the community through health education. A health education using power point media, leaflets and posters were used as a method. An 'Aisyiyah cadres from Sunggingan, Miri, Sragen, which is one of Muhammadiyah's autonomous organizations were involved in this community services. There were 45 female cadres present. The evaluation used to determine the knowledge of 'Aisyiyah cadres is using 4 pre-post test questions. The results showed that the knowledge of 'Aisyiyah cadres about hypertension increased from 84.4% to 92.6% after health education was carried out. Alhamdulillah, the activity went smoothly and successfully.

Keywords: Health Education; Hypertension; 'Aisyiyah Cadres.



Article History:

Received: 18-10-2023

Revised : 08-12-2023

Accepted: 19-12-2023

Online : 01-02-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Akhir-akhir ini mulai terjadi pergeseran dalam hal gaya hidup yang dapat menyebabkan suatu penyakit. Perubahan gaya hidup tersebut meliputi makan makanan yang asin, gurih, dan berlemak; kebiasaan merokok dan juga kurangnya aktifitas fisik (Santosa et al., 2022; Sulastri et al., 2020). Masyarakat tanpa sadar dibuat terlena dengan kemajuan yang ada dan kemudahan memperoleh makanan disukai, yang mana makanan tersebut belum tentu sehat dan dapat membahayakan kesehatan. Kondisi masyarakat umum ini sangat mengkhawatirkan yang berdampak pada perubahan gaya hidup yang dapat menyebabkan transisi epidemiologi dari penyakit menjadi meningkat (Amila et al., 2018). Mengacu pada hal tersebut, Pemerintah saat ini fokus kepada penyakit yang banyak terjadi di masyarakat, seperti hipertensi. Pemerintah melalui Program Pengelolaan Penyakit Kronis atau yang dikenal dengan PROLANIS berupaya untuk dapat mengontrol penyakit ini, dan agar masyarakat dapat memiliki kesehatan yang lebih baik.

Penyakit hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Sehingga, penyakit hipertensi menjadi salah satu penyakit yang menjadi pusat perhatian pemerintah, karena penyakit tersebut paling banyak terjadi di masyarakat dan dapat berkembang menjadi penyakit yang lebih serius. Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun mengalami hipertensi. Data menunjukkan bahwa 1 dari 5 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat dari tahun ke tahun, dan muncul komplikasi penyakit tersebut (WHO, 2023). Stroke akan terjadi apabila tekanan darah seseorang tinggi. Hipertensi termasuk golongan penyakit kronis dan penyebab paling umum penyakit kardiovaskular yang merupakan masalah utama di Negara-negara berkembang. Penyakit kardiovaskuler diketahui menjadi penyebab nomor satu kematian di dunia setiap tahunnya. Menurut data *International Health Metrics Monitoring and Evaluation* (IHME), penyebab kematian pertama pada tahun 2017 di Indonesia dikarenakan oleh stroke akibat hipertensi (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Prevalensi hipertensi yang ada di Indonesia yang di dapatkan melalui pengukuran pada usia ≤ 18 tahun sebesar 34,1% tetapi yang terkena hipertensi dan di cek oleh petugas kesehatan yang meminum obat anti hipertensi hanya 8,8%. Data tersebut menunjukkan bahwa ada kenaikan jumlah prevalensi hipertensi melalui pengukuran data usia ≥ 18 tahun sebesar 8,3% data dari hasil risekdas tahun 2013 (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya beban penyakit tidak menular (PTM) sejalan dengan meningkatnya faktor risiko penyakit tidak menular, salah satunya adalah peningkatan tekanan darah. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengontrol tekanan darah adalah melalui edukasi kesehatan, pengukuran tekanan darah secara rutin,

dan senam hipertensi. Hasil persentase tingkat pengetahuan masyarakat meningkat melalui media poster dan video senam lansia (Astuti et al., 2022). Edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya untuk pencegahan penyakit hipertensi (Ischak et al., 2022). Penyuluhan hipertensi seringkali digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat termasuk kader (Wibowo et al., 2022). Media Leaflet menjadi salah satu pilihan untuk meningkatkan pengetahuan peserta (Aninda et al., 2021).

Hasil analisis situasi di daerah ranting Sunggingan tepatnya di Desa Pondok, didapatkan bahwa program kerja di bidang kesehatan belum maksimal. Hasil wawancara didapatkan data bahwasanya terdapat beberapa kader yang mengalami hipertensi. Selain itu, belum adanya program edukasi kesehatan dan juga pelayanan kesehatan secara rutin. Beberapa masyarakat juga ditemukan mengalami hipertensi, akan tetapi tidak secara berkala melakukan pengukuran tekanan darah. Maka dari itu, tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi kesehatan kepada kader 'Aisyiyah yang merupakan salah satu organisasi orthonom Muhammadiyah untuk dapat mencegah dan mengontrol penyakit hipertensi di masyarakat. Sehingga, tujuan inti dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader 'Aisyiyah tentang hipertensi melalui edukasi kesehatan.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada ibu-ibu kader 'Aisyiyah ranting Sunggingan, Miri, Sragen. Kegiatan dilakukan secara langsung di gedung Majelis. Metode yang digunakan yaitu edukasi kesehatan dan pengukuran tekanan darah. Kriteria peserta yang dilibatkan yaitu usia dewasa (≥ 17 tahun), ibu-ibu kader 'Aisyiyah, dan beragama Islam.

Target utama peserta adalah ibu-ibu kader 'Aisyiyah ranting Sunggingan, Miri, Sragen. Sebelum ke pasien, tim pengabdian bekerjasama dengan mitra yaitu PRM Muhammadiyah dan PRA 'Aisyiyah ranting sunggingan untuk mengidentifikasi permasalahan penyakit hipertensi. Setelah diketahui permasalahan mitra, tim pengabdian membuat janji dengan ketua ranting sekaligus ibu-ibu kader untuk melaksanakan edukasi kesehatan tentang hipertensi dan pengukuran tekanan darah. Peserta yang terlibat dalam pengabdian ini sebanyak 45 orang. Kegiatan dilakukan tanggal 22 September 2023 dari jam 14.30-16.00 WIB. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu Pra Kegiatan, Pelaksanaan Kegiatan, Evaluasi Kegiatan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan-Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap	Nama Tahapan	Keterangan
1	Pra Kegiatan	Pada tahap ini, tim pengabdian mengidentifikasi permasalahan mitra, mencari <i>evidence</i> yang dapat di terapkan, menyesuaikan dengan visi misi prodi dan perguruan tinggi, menentukan judul, membuat proposal, menyiapkan materi, leaflet, poster, membuat soal <i>pre</i> dan <i>post test</i> , dan menyiapkan audio speaker.
2	Pelaksanaan Kegiatan	Tim pengabdian pada tahap ini melakukan pembukaan, kegiatan inti yang terdiri dari pengukuran tekanan darah, lalu dilanjutkan dengan <i>pretest</i> dan edukasi kesehatan tentang hipertensi yang disampaikan oleh narasumber, dan diakhiri dengan penutupan.
3	Evaluasi Kegiatan	Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan satu kali evaluasi terkait pengetahuan peserta tentang hipertensi sebelum dilakukan edukasi kesehatan dan setelah kegiatan edukasi selesai. Evaluasi yang digunakan yaitu <i>post test</i> pengetahuan peserta tentang hipertensi setelah dilakukan edukasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta terdiri dari 4 pernyataan dengan jawaban “benar” dan “salah”. Tolak ukur keberhasilannya yaitu peserta mayoritas menjawab pertanyaan dengan benar, yang dapat diartikan pengetahuan peserta baik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian persyarikatan yang telah dilakukan oleh tim dijelaskan sebagai berikut:

1. Pra Kegiatan

Hasil pada tahap pra kegiatan didapatkan permasalahan bahwa di ‘Aisyiyah ranting Sunggingan belum pernah ada kegiatan edukasi kesehatan tentang hipertensi. Selama ini masyarakat yang memiliki penyakit hipertensi belum maksimal dalam melakukan pemantauan tekanan darah. Sehingga, hasil diskusi bersama tim pengabdian melalui pencarian berbagai bukti ilmiah (*evidence*), dan juga menyesuaikan dengan visi misi kampus. Maka, Ketua pengabdian bersama dengan tim memutuskan untuk melakukan kegiatan edukasi kesehatan tentang hipertensi. Setelah judul pengabdian persyarikatan ditentukan, ketua pengabdian membuat proposal dan kuesioner yang akan digunakan. Kemudian dilanjutkan bersama-sama dengan tim membuat materi, leaflet, poster, dan pertanyaan pre posttest. Alhamdulillah persiapan pada pra kegiatan difasilitasi oleh anggota pengabdian, mahasiswa, dan juga ketua serta sekretaris ‘Aisyiyah ranting sunggingan; sehingga segala persiapan dapat berjalan dengan lancar.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian ini dilakukan pada tanggal 22 September 2023 dimulai pukul 14.30-16.00 WIB di ranting Sunggingan tepatnya di Desa Pondok. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini yaitu kader Aisyiyah ranting Sunggingan yang berjumlah 45 orang. Pelaksanaan kegiatan diawali ketika ibu-ibu kader 'Aisyiyah ranting sunggingan datang ke gedung Majelis. Ibu-ibu diminta untuk mengisi daftar hadir, kemudian dilanjutkan pengukuran tekanan darah, dan diminta untuk menunggu sampai acara inti dimulai. Kegiatan diawali dengan pengukuran tekanan darah oleh anggota mahasiswa keperawatan UMS (Gambar 1). Pengukuran tekanan darah dilakukan sebagai salah satu sarana untuk melakukan skrining hipertensi seperti yang disebutkan oleh (Romadhon et al., 2023). Hasil pengukuran tekanan darah tercantum pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa sejumlah 8 orang (17,78%) memiliki tekanan darah normal, 19 orang (42,22%) berada pada pra-hipertensi, 11 orang (24,44%) memiliki hipertensi tingkat 1, dan 7 orang (15,56%) memiliki hipertensi tingkat 2.



Gambar 1. Pengukuran Tekanan Darah

Tabel 2. Hasil Pengukuran Tekanan Darah (n = 45 orang)

Klasifikasi Hipertensi	Frekuensi (%)
Normal	8 (17,78%)
Pra-hipertensi	19 (42,22%)
Hipertensi tingkat I	11 (24,44%)
Hipertensi tingkat 2	7 (15,56%)
Jumlah	45 (100%)

Acara dibuka oleh pemandu acara (MC) yang terlihat pada Gambar 2. Sebelum melakukan penyuluhan, peserta dilakukan pengukuran tekanan darah dan mengerjakan soal *pretest* yang berjumlah 4 butir soal. Pengerjaan *pretest* didampingi oleh panitia pelaksana yang dilakukan selama 15 menit. Hal ini dilakukan karena terdapat peserta sudah mengalami penurunan penglihatan. Saat melakukan *pretest* peserta tampak bimbang dalam memilih opsi soal. Peserta mengatakan selama ini kurang mengetahui lebih detail mengenai penyakit hipertensi, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembukaan acara oleh MC

Kegiatan selanjutnya yaitu edukasi kesehatan mengenai hipertensi yang dilakukan selama 45 menit. Selama penyampaian materi peserta tampak mencatat apa yang dijelaskan pemateri dan menyimak materi dengan seksama. Saat sesi tanya jawab peserta tampak antusias. Satu peserta dengan sukarela menceritakan kehidupannya semenjak terkena hipertensi dan dua peserta lainnya bertanya mengenai penyakit hipertensi. Semua pertanyaan dapat dijawab oleh pemateri dan peserta dapat memahaminya (Gambar 3). Hal ini dapat dilihat dari peserta yang dapat mengulang kembali jawaban dari pemateri. Sesi tanya jawab berlangsung selama 20 menit.



Gambar 3. Penjelasan Materi Tentang Hipertensi

3. Evaluasi Kegiatan

Tabel 3. Hasil *Pre* dan *Post Test* Edukasi Kesehatan tentang Hipertensi

Pengetahuan	<i>Pre Test</i> Frekuensi (%)	<i>Post Test</i> Frekuensi (%)
Baik	38 (84,4%)	38 (92,6%)
Kurang Baik	7 (15,6%)	3 (7,4%)
Jumlah	45 (100%)	41 (100%)

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta dari 84,4% menjadi 92,6% setelah dilakukan edukasi kesehatan tentang hipertensi. Kegiatan selanjutnya, peserta melakukan *posttest* yang berjumlah 4 butir soal. Pada saat melakukan *post test* peserta tampak bisa menjawab soal dengan benar, tidak tampak bingung, hanya butuh bantuan

panitia untuk membacakan soal. *Posttest* dilakukan selama 10 menit (Gambar 4). Namun, jawaban yang terkumpul sebanyak 41 lembar. Hal ini disebabkan di tengah-tengah acara ada yang izin pulang lebih awal karena kepentingan mendadak. Walaupun pesertanya berkurang 4 orang, akan tetapi hasil dari *posttest* tingkat pengetahuan peserta tetap mengalami peningkatan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pengabdian ini dapat dikatakan berhasil untuk meningkatkan pengetahuan peserta, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Evaluasi Kegiatan dengan Post Test

Hasil pengabdian serupa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan hipertensi pada kader (Wahyuni, 2019). Hal yang sama juga ditemukan pada edukasi kader yaitu pada kader posyandu bahwasanya terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 85%. Rata-rata edukasi kesehatan dibarengi dengan pengukuran tekanan darah. Namun, tidak banyak artikel pengabdian yang menuliskan hasil pengukuran tekanan darah. Baru ditemukan hasil pengabdian yang menjabarkan bahwa peserta pengabdian termasuk dalam kategori pra hipertensi (Isnaini et al., 2019). Demikian halnya pada pengabdian ini didapatkan juga bahwa peserta yang hadir sebagian besar termasuk dalam pra-hipertensi sejumlah 19 orang (42,22%). Penyegaran kader menjadi kegiatan yang perlu dipertahankan agar pengetahuan kader semakin meningkat (Panma et al., 2022). Selanjutnya juga dapat diarahkan untuk pemanfaatan TOGA (tanaman obat keluarga) untuk mengontrol hipertensi (Kristinawati et al., 2023; Wikantyasning et al., 2020).

Hipertensi menjadi faktor risiko utama penyakit serebrovaskular yaitu stroke. Mengingat semakin meningkatnya prevalensi hipertensi dan komplikasi akibat penyakit tersebut, maka perlu adanya program pencegahan dan pengendalian penyakit melalui skrining kesehatan dan edukasi pencegahan penyakit hipertensi. Program ini memerlukan partisipasi aktif masyarakat agar dapat berjalan dengan sukses. Salah satu pengabdian yaitu Indriawati et al. (2018) telah berhasil melakukan pemberdayaan masyarakat untuk mengenali faktor risiko, komplikasi, dan deteksi dini penyakit hipertensi sehingga pengetahuan masyarakat

meningkat. Seringkali kegiatan penyuluhan atau edukasi yang terus menerus menjadi ujung tombak agar supaya masyarakat selalu sadar dan peduli akan kesehatannya, dalam hal ini adalah pemahaman tentang penyakit hipertensi, pencegahan, pengendalian, dan pengobatannya.

Penyuluhan dan edukasi yang dilakukan memberikan pemahaman tentang pengertian hipertensi, penyebab, gejala dan komplikasi yang disebabkan hipertensi. Masyarakat bisa membaca kembali brosur yang sudah di bagikan jika ada yang terlupakan. Selanjutnya bagi penderita hipertensi melakukan pengukuran tekanan darah rutin dan menjalani pengobatan (Telaumbanua et al., 2021). Pengetahuan yang baik dapat diperoleh dari media elektronik seperti televisi, sosial media, radio, website terpercaya, majalah atau kegiatan promosi kesehatan yang diberikan oleh tenaga medis bahkan teman atau sahabat yang paham tentang hipertensi. Edukasi kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi dan memperbaiki gaya hidup sehingga tekanan darah terkontrol dengan baik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian persyarikatan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan ibu-ibu kader 'Aisyiyah meningkat 84,4% menjadi 92,6% setelah dilakukan edukasi kesehatan. Para peserta juga sangat tertarik jika selanjutnya dilakukan pengukuran tekanan darah secara rutin sebulan sekali. Rekomendasi selanjutnya yaitu pelaksana pengabdian penting sekali untuk melatih para kader baik kader 'Aisyiyah maupun kader Muhammadiyah untuk dapat melakukan pengukuran tekanan darah secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai tim pengabdian sekaligus penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan (LPMPP) Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada mitra yaitu PRM dan PRA ranting Sunggingan yang telah mengizinkan dan memfasilitasi kegiatan ini dengan sangat baik. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman, dan menjadi ladang pahala bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal'alamin.

DAFTAR RUJUKAN

- Amila, A., Sinaga, J., & Sembiring, E. (2018). Self efficacy dan gaya hidup pasien hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 360. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.974>
- Aninda, Y. H., Agita, T. T., Nuha, H. D., Prameswara, D., Istiqomah, I., Widyowati, S. I., ... & Nisariati, N. (2021). Upaya peningkatan pengetahuan hipertensi melalui media booklet, leaflet dan seminar di Kelurahan Kunden. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah*

Surakarta 2021.

- Astutiastmaja, M. A., Arlitasari, S. I., Azzahra, F. H. P., Damayanti, A. R., Izzuddin, A. M., Ananda, A. T., ... & Umaroh, A. K. (2022). Penyuluhan hipertensi sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan pencegahan hipertensi di Posyandu Purbosari 5 Desa Purbayan Kabupaten Sukoharjo. *In Proceeding National Health Conference of Science*, 1(1), 100–107.
- Indriawati, R., & Usman, S. (2018). Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya deteksi dini faktor risiko hipertensi. *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(1), 59–63.
- Ischak, W. I., Mobiliu, S., Domili, I., & Luawo, H. (2022). Edukasi kesehatan sebagai upaya pencegahan penyakit hipertensi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 4357–4366.
- Isnaini, N., & Purwito, D. (2019). Edukasi pengetahuan hipertensi dan penatalaksanaan warga Aisyiah Desa Karang Talun Kidul. *In Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP*, 1(1), 117–120.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Retrieved from [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf)
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. Retrieved from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190517/5130282/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat/#:~:text=Sedangkan berdasarkan data International Health,saluran napas bawah dan Gangguan>
- Kristinawati, B., Latiifah, I. R. N., Anata, D. S., Pratama, R. A., & Rahayu, S. (2023). Meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga bagi penderita hipertensi melalui pendidikan kesehatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1362–1371.
- Panma, Y., & Clara, H. (2022). Penyegaran kader kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan hipertensi dan diabetes melitus. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1360–1368.
- Romadhon, Y. A., Sintowati, R., Lestari, N., Kurniati, Y. P., Wahyuni, S., Salsabila, N., ... & Arismar, F. R. (2023). Peningkatan kapabilitas kader posyandu lanjut usia dalam skrining hipertensi di tingkat masyarakat: Capacity improvement of elder posyandu cadres in hypertension screening at the community level. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 3(1), 6–10.
- Santosa, H., Imelda, F., & NS, M. (2022). Kebutuhan gizi berbagai usia. *Media Sains Indonesia*.
- Sulastri, D., & Astuti, Y. (2020). Hubungan kadar kolesterol dengan derajat hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI)*, 1(2), 1–12.
- Telaumbanua, A. C., & Rahayu, Y. (2021). Penyuluhan dan edukasi tentang penyakit hipertensi. , 3(1), 119. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(1), 119–124.
- Wahyuni, W. (2019). Peningkatan pengetahuan hipertensi dan pelatihan penghitungan nadi dan pengukuran tekanan darah pada Kader Posyandu di Desa Sidorejo. *Warta LPM*, 1(2), 40–44.
- WHO. (2023). Hypertension. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Wibowo, S. F., Hermawan, G. D., Faristyana, N. I. A., Muthohar, N., Azulla, S., Fauziah, A. R. L., ... & Setiyaningrum, Z. (2022). Penyuluhan hipertensi untuk meningkatkan pengetahuan pada lanjut usia di Desa Siwal, Kabupaten Sukoharjo. *In Proceeding National Health Conference of Science*, 1(1), 289–292.
- Wikantyasning, E. R., Widyanti, S., Septianawati, A., Laili, N., Setya, D. D., Aprilia, S., & Anggraini, L. (2020). Penyuluhan DAGUSIBU dan penggunaan TOGA pada hipertensi kepada anggota PKK Danukusuman, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta. *Abdi Geomedisains*, 1(1), 22–26.